

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NAIBONAT KABUPATEN KUPANG TAHUN 2023

Chindy Theprilynt¹, Marselinus Laga Nur², Grouse T.S Oematan³

Universitas Nusa Cendana

Email: susanmboeik95@gmail.com

ABSTRAK

Antenatal Care (ANC) merupakan program terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hamil, dengan tujuan menjaga agar ibu sehat selama kehamilan, persalinan, dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat. Proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan, memantau kemungkinan adanya risiko-risiko kehamilan, merencanakan pentalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan risiko tinggi dan menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin perinatal. Cakupan kunjungan ibu hamil untuk tahun 2022 di Puskesmas Naibonat baik untuk K1 maupun K4, belum mencapai target yang di tetapkan. Cakupan tertinggi K1 adalah di Kelurahan Naibonat. Desa Manusak sebanyak 199 ibu hamil atau sekitar 66,6%, sedangkan cakupan K1 terendah adalah di Desa Nunkurus sebanyak 37 ibu hamil atau sekitar 45,7%. Cakupan tertinggi K4 adalah di Desa Pukdale sebanyak 62 ibu hamil atau sekitar 98,4%, sedangkan cakupan K4 terendah adalah di kelurahan naibonat sebanyak 125 ibu hamil atau sekitar 41.8%. Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis faktor kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dan sampel pada penelitian ini berjumlah 34 orang. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara dengan instrumen kuesioner. Teknik analisa data menggunakan analisa univariat. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC, Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC, Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC, Tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC, Tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC. Diharapkan bagi Puskesmas untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas sehingga ibu hamil lebih tertarik untuk melakukan kunjungan ANC.

Kata kunci: ibu, pendidikan, pengetahuan, puskesmas, paritas

Received: Agustus 2025
Reviewed: Agustus 2025
Published: Agustus 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

Antenatal Care (ANC) is a planned program consisting of observation, education, and medical treatment for pregnant women, with the aim of maintaining maternal health during pregnancy, childbirth, and postpartum period as well as ensuring the birth of healthy babies. The process of pregnancy and childbirth that is safe and satisfactory, monitoring potential pregnancy risks, planning optimal management for high-risk pregnancies, and reducing maternal and perinatal morbidity and mortality. The coverage of pregnant women visits in 2022 at Naibonat Community Health Center, both for K1 and K4, has not yet reached the set targets. The highest K1 coverage was in Naibonat Sub-district. Manusak Village with 199 pregnant women or about 66.6%, while the lowest K1 coverage was in Nunkurus Village with 37 pregnant women or about 45.7%. The highest K4 coverage was in Pukdale Village with 62 pregnant women or about 98.4%, while the lowest K4 coverage was in Naibonat Sub-district with 125 pregnant women or about 41.8%. This research aims to analyze the factors influencing Antenatal Care (ANC) visits in the Working Area of Naibonat Community Health Center, East Kupang District, Kupang Regency. This research is a quantitative study with a cross-sectional research design. The population and sample in this study amounted to 34 people. Data collection was conducted through interview method using questionnaire instruments. Data analysis technique used univariate analysis. The research results show: there is a significant relationship between maternal knowledge and compliance in conducting ANC visits, there is a significant relationship between maternal education and compliance in conducting ANC visits, there is a significant relationship between family support and compliance in conducting ANC visits, there is no significant relationship between maternal occupation and compliance in conducting ANC visits, there is no significant relationship between parity and compliance in conducting ANC visits. It is expected that the Community Health Center will improve service quality and facilities so that pregnant women are more interested in conducting ANC visits.

Keywords: *mother, education, knowledge, community health center, parity*

PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) merupakan program terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hamil, dengan tujuan menjaga agar ibu sehat selama kehamilan, persalinan, dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat. Proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan, memantau kemungkinan adanya risiko-risiko kehamilan, merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan risiko tinggi, dan menurunkan morbiditas serta mortalitas ibu dan janin perinatal (Suweno, 2015).

Antenatal Care dianggap penting karena bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan psikis ibu selama masa kehamilan, memaksimalkan deteksi dan penanganan dini kasus risiko

tinggi, deteksi dini kelainan penyerta kehamilan agar dapat diperhitungkan dan disiapkan prosedur pertolongan persalinannya, serta mampu menghadapi persalinan dan masa nifas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan utama antenatal care adalah memastikan seorang ibu hamil memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu agar mampu menjalani masa kehamilan yang bebas dari penyakit, proses persalinan yang aman, serta melahirkan bayi yang sehat (Suweno, 2015).

Cakupan kunjungan ibu hamil untuk tahun 2022 di Puskesmas Naibonat, baik untuk K1 maupun K4, belum mencapai target yang ditetapkan. Cakupan tertinggi K1 adalah di Kelurahan Naibonat dan Desa Manusak sebanyak 199 ibu hamil atau sekitar 66,6%, sedangkan cakupan K1 terendah adalah di Desa Nunkurus sebanyak 37 ibu hamil atau sekitar 45,7%. Cakupan tertinggi K4 adalah di Desa Pukdale sebanyak 62 ibu hamil atau sekitar 98,4%, sedangkan cakupan K4 terendah adalah di Kelurahan Naibonat sebanyak 125 ibu hamil atau sekitar 41,8%. Selain permasalahan cakupan kunjungan ibu hamil yang belum mencapai target, masih ditemukan adanya kasus anemia pada ibu hamil. Presentase cakupan pemberian tablet tambah darah (Fe 90 tablet) di wilayah kerja Puskesmas Naibonat pada tahun 2022 mencapai 384 ibu hamil atau 98,2% dari target 391 ibu hamil, di mana presentase cakupan pemberian tablet Fe pada ibu hamil belum sesuai dengan jumlah cakupan pelayanan ibu hamil pada kunjungan pertama kehamilan (K1) sebanyak 391 ibu hamil. Selain itu, untuk cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan pada tahun 2022 sebesar 58,7% dari target SPM 100% (Puskesmas Naibonat, 2022).

Dengan melihat angka kunjungan pelayanan antenatal care yang belum memenuhi standar pelayanan minimal yang telah ditetapkan, cakupan kasus anemia pada ibu hamil yang masih ditemukan, serta cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang belum memenuhi target, maka peneliti merasa perlu untuk dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Tahun 2023”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode cross-sectional. Desain penelitian cross-sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu (Notoatmodjo, 2018).

Pembahasan

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu, Pendidikan Terakhir Ibu, Pekerjaan Ibu, Paritas dan Dukungan Keluarga serta Kunjungan ANC

a. Pengetahuan Ibu

Hasil penelitian ditemukan bahwa pengetahuan ibu mengenai kunjungan ANC cenderung kurang (<56%), sebanyak 37 ibu atau 69,8% pengetahuan ibu dinilai kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Evayanti, 2015) bahwa pengetahuan ibu mengenai kepatuhan kunjungan ANC sebesar 55%.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Maisaroh et al., 2023) yang mana dinyatakan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan rutinitas atau kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ANC. Dimana rata-rata ibu dengan pengetahuan ANC baik, akan lebih patuh dan memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan ANC.

Jadi, karena adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan keteraturan kunjungan ANC, disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki ibu maka diharapkan semakin teratur pula untuk melakukan kunjungan ANC. Selain itu, bidan atau tenaga medis juga

dapat melakukan penyuluhan lebih intensif dan efektif untuk memantaproses dari awal hingga akhir kehamilan ibu hamil.

b. Pendidikan Terakhir Ibu

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pendidikan terakhir ibu hamil mengenai kunjungan ANC cenderung didominasi oleh ibu dengan pendidikan rendah (SD - SMP) sebesar 71,7% atau 38 dari 53 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hilda Lorensa¹), 2021) yang mana dikatakan bahwa pendidikan terakhir ibu hamil cenderung tinggi diusia pendidikan kategori rendah (SD - SMP). Hal ini tentunya mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dihasilkan disekolah mengenai kehamilan dan pentingnya melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil. Namun lain halnya dengan penelitian oleh (Syarif et al., 2019) yang mana hasilnya adalah pendidikan ibu dalam kategori tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah, karena ibu berpendidikan tinggi memiliki pemahaman cukup baik untuk menerima informasi yang didapatkan jika melakukan kunjungan ANC.

c. Pekerjaan Ibu

Pada penelitian ini ditemukan bahwa ibu tidak bekerja lebih mendominasi daripada ibu yang bekerja, diperoleh hasil sebesar 54,7% pada kategori ibu yang tidak bekerja. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2021) yang mana hasilnya juga dikemukakan bahwa mayoritas ibu hamil berlatar belakang tidak bekerja lebih tinggi melakukan Kunjungan ANC daripada ibu bekerja. Kecenderungan ibu tidak bekerja lebih patuh dalam melakukan kunjungan ANC biasanya didasari oleh faktor yang melatarbelakanginya seperti ketika tidak bekerja ibu akan lebih punya banyak waktu untuk melakukan kegiatan seperti kunjungan ANC atau pemeriksaan kehamilan, namun ketika bekerja ibu cenderung memprioritaskan pekerjaan dan waktu yang dibutuhkan untuk bekerja cenderung panjang.

d. Paritas

Pada penelitian ini ditemukan bahwa kecenderungan ibu untuk patuh dalam kunjungan ANC dilakukan oleh ibu-ibu dengan kehamilan kedua dan seterusnya dengan perolehan 64,2% dari seluruh responden yang ada (34 orang). Kecenderungan ibu hamil dengan kehamilan kedua dan selanjutnya ini didasari oleh beberapa faktor seperti adanya rasa lebih tahu akan kebutuhan ibu dan bayi serta pembelajaran dari hamil sebelumnya.

Hal ini berbeda dengan penelitian oleh (Daryanti, 2019) yang mana mayoritas ibu hamil berparitas rendah (kehamilan dibawah 2 kali) lebih dominan untuk melakukan kunjungan ANC atau memeriksakan kehamilannya karena memang ibu dengan kehamilan pertama merasa perlu adanya banyak ilmu dan pengetahuan terhadap kehamilannya, berbeda dengan ibu hamil dengan paritas tinggi (kehamilan kedua dan seterusnya) yang merasa bahwa sudah memiliki pengalaman pada kehamilan pertama.

e. Dukungan Keluarga

Pada penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar (67,9%) ibu hamil kurang mendapatkan dukungan keluarga dalam melakukan kunjungan ANC. Hal ini tentunya berpengaruh besar bagi ibu, karena ibu hamil sangat memerlukan dukungan keluarga dalam setiap proses kehamilannya. Dukungan keluarga sangat diperlukan untuk meyakinkan Ibu secara psikis agar bisa melewati masa kehamilan hingga setelah adanya proses melahirkan dengan baik.

Hal ini tentunya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farkhia et al., 2023) yang hasilnya adalah dukungan keluarga terhadap ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC

dikategorikan baik, menurutnya dukungan keluarga merupakan motivasi eksternal yang terbentuk oleh keluarga dalam memberikan dukungan kepada ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan ibu secara rutin.

Peneliti dalam hal ini beropini bahwa peran keluarga sangatlah berpengaruh dibandingkan dengan orang-orang diluar keluarga dimana keluarga merupakan orang yang lebih mengenal ibu hamil secara mendalam karena mereka sudah berinteraksi dalam waktu yang cukup lama didalam sebuah keluarga sehingga anggota keluarga dapat saling memahami dan memotivasi antara satu dengan yang lainnya khususnya dalam melakukan kunjungan antenatal care (Anam, 2019).

2. Hubungan pengetahuan ibu terhadap kepatuhan untuk melakukan kunjungan ANC

Pada variabel pengetahuan ibu, jumlah responden dengan pengetahuan kurang (<56%) ada sebanyak 16 orang dengan prosentasesebesar 30,2%sedangkan untuk ibu yang berpengetahuan cukup dan tinggi sebanyak 37orang dengan prosentase sebesar 69,8%. Hasil uji Chi Square menunjukkan nilai p sebesar $0,045 < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna atau signifikan antara pengetahuan ibu terhadap kepatuhan untuk melakukan kunjungan ANC atau pemeriksaan kehamilan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai pentingnya kunjungan ANC kurang. Hal ini bisa jadi didasari oleh beberapa faktor diantaranyaadalah kurangnya informasi yang didapat olehibu hamil mengenai kunjungan ANC bagi ibu hamil. Menurut (Anggraeni et al., 2022) faktor lain yang mendasari ini adalah tingkat pendidikan yang rendah, sehingga perlu adanya penyebaran informasi dan edukasi berupa penyuluhan secara berkesinambungan oleh pihak puskesmas atau rumah sakit kepada ibu hamil.

Selain itu menurut (Evayanti, 2015), ibu yang memiliki pengetahuan tinggi dapat mengetahui tujuan dan manfaat serta kapan ibu harus melakukan kunjungan ANC. Menurut (Citrawati & Laksmi, 2021) ibu hamil yang memiliki pengetahuan dalam tingkat tinggi cenderung lebih patuh atau teratur dalam melakukan kunjungan ANC, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan tingkat rendah cenderung kurang patuh bahkan tidak teratur dalam melakukan kunjungan ANC. Rutin atau tidaknya ibu hamil dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan atau ANC didasari oleh pengetahuan ibu itu sendiri. Kurangnya pengetahuan yang ibu miliki terkait pentingnya kunjungan ANC ini perlu ditindaklanjuti agar tidak semakin marak dikalangan ibu-ibu hamil. Penyuluhan puskesmas terkait ini juga sangat diperlukan, hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai kehamilan dini pada ibu terutama ibu-ibu baru yangbelum pernah hamil sebelumnya dan calon ibu. Penyuluhan dinilai merupakan hal yang tepat untuk memberikan pengetahuan kepada ibu hamil mengenai pentingnya kunjungan ANC ini. Hal ini dapat dilihat dari penelitian oleh (Gultom et al., 2023) bahwa terdapat adanya perbedaan rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum dengan sesudah adanya penyuluhan terkait pentingnya kunjungan ANC. Sehingga hal ini dapat dinilai bahwa penyuluhan secara berkesinambungan dan berkala dapat menumbuhkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan demi meminimalisir resiko-resiko kehamilan yang tidak bisa dideteksi sendiri oleh ibu hamil.

3. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kepatuhan untuk melakukan kunjungan ANC.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa dari 53 responden, terdapat 38 orang berpendidikan rendah (SD - SMP) dan 15 orang berpendidikan menengah (SMA Sederajat). Dengan perolehan Chi Square sebesar $0,37 < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna atau signifikan antara pendidikan ibu dengan kepatuhan ibu untuk melakukan kunjungan ANC. Karena Ketika ibu memiliki tingkat pendidikan tinggi, maka akan semakin tinggi

pula pengetahuan yang dimilikinya baik dalam hal memahami kehamilannya sendiri sehingga menimbulkan niat Ibu untuk melakukan pemeriksaan secara berkala demi kesehatannya sendiri seperti penelitian oleh (Fransiska Wijaya et al., 2022) yang mana hasilnya diperoleh tingkat pendidikan berhubungan dengan rutin atau tidaknya ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Yang mana semakin tinggi pendidikan ibu, maka semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan dan diimplementasikan denganketertarikan dalam melaksanakan kunjungan ANC. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinambela dan Solina (2021), hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemeriksaan kehamilan dengan nilai $p = 0,004 < \text{dari nilai } \alpha = 0,05$. Menurut Anggriani (2020) pendidikan seseorang dapat mempengaruhi antenatal care. Tingkat pendidikan yang tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa, semakin banyak informasi yang masuk makin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru.

4. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kepatuhan dalam Melakukan Kunjungan ANC.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa responden didominasi oleh ibu-ibu yang tidak bekerja, sebanyak 29 (54,7%) orang tidak bekerja (45,3%) dan sebanyak 24 orang bekerja, dengan perolehan uji Chi Square sebesar $0,174 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan diantara pekerjaan ibu dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari et al., 2021) yang mana didalamnyaditemukan bahwa pekerjaan tidak ada hubungannya secara signifikan. Pekerjaan seseorang akan menggambarkan aktifitas dan tingkat kesejahteraan ekonomi yang didapatkan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik dari pada ibu yang tidak bekerja, karena pada ibu yang bekerja akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga lebih mempunyai banyak peluang juga untuk mendapatkan informasi seputar keadaannya.

5. Hubungan Paritas dengan Kepatuhan dalam Melakukan Kunjungan ANC

Pada penelitian ini ditemukan bahwa mayoritas ibu yang melaksanakan kunjungan ANC adalah ibu hamil dengan paritas tinggi (kehamilan anak kedua dan seterusnya) dengan perolehan sebanyak 34 responden (64,2%) dari total responden. Sedangkan sisanya diduduki oleh ibu dengan paritas rendah (kehamilan pertama) sebesar 35,8%. Sementara untuk hasil uji Chi Square diperoleh $0,954 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan diantara paritas dengan kunjungan ANC. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Juniarty, 2021), yang mana didalamnya berisi bahwa paritas memiliki hubungan dengan teraturnya kunjungan ANC ibu hamil. Dimana ibu dengan paritas rendah lebih banyak dan rutin melakukan kunjungan ANC karena mereka merasa sangat awam dan perlu informasi mengenai kehamilannya, sedangkan ibu dengan paritas tinggi cenderung kurang rutin melaksanakannya karena merasa telah mendapatkan informasi yang cukup pada kehamilan sebelumnya. Pada penelitian (Daryanti, 2019) juga dikatakan bahwa ibu berparitas tinggi cenderung lebih banyak tidak hadir pada janji temu kunjungan ANC dikarenakan sudah merasa memiliki cukup pengetahuan dan informasi mengenai kehamilan. Dan ibu dengan paritas rendah yang mendominasi mengenai kepatuhan dalam mengikuti rangkaian kunjungan ANC.

6. Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan dalam Melakukan Kunjungan ANC.

Pada analisis perhitungan sebelumnya, penelitian ini menemukan bahwa dukungan keluarga tingkat rendah mendominasi responden. Sebanyak 67,9% ibu hamil tidak mendapatkan dukungan secara cukup dari keluarga untuk melaksanakan kunjungan pemeriksaan ANC. Hasil Uji Chi Squarediperoleh sebesar $0,37 < 0,05$ yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC. Penelitian ini selaras dengan penelitian oleh (Syarif et al., 2019), yang mana pada penelitian ini ditemukan bahwa dukungan suami atau keluarga berhubungan erat secara signifikan dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC. Hal ini dikarenakan jika dukungan dari keluarga itu tinggi maka ibu hamil akan lebih sering melakukan pemeriksaan. Sehingga jika dukungan atau motivasi eksternal dari pihak suami atau keluarga cenderung rendah, maka ibu hamil akan melakukan kunjungan ANC secara tidak rutin atau teratur. Pada penelitian (Evayanti, 2015) juga ditemukan bahwa dukungan suami dan keluarga berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Didalam penelitian ini diaktakan bahwa suami dan keluarga dapat memberikan pelayanan atau dukungan secara emosional agar ibu hamil memiliki keinginan untuk terus melakukan kunjungan ANC, dukungan ini dilakukan dengan berbagai cara seperti mengantar dan menemani pemeriksaan, ikut serta memberikan informasi mengenai kehamilan dan lain-lain.

KESIMPULAN

1. Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC pada Ibu yaitu didominasi tidak patuh yaitu sebesar 55,9% sedangkan Tingkat Pengetahuan kurang ($>56\%$) diperoleh oleh 23 responden (67,6%); Pendidikan ibu didominasi oleh ibu dengan pendidikan dasar sebanyak 25 responden (73,5%); Pekerjaan ibu didominasi oleh ibu tidak bekerja dengan banyak 21 responden (61,8%); Paritas didominasi oleh paritas tinggi (kehamilan >2 kali) sebanyak 21 responden (61,8%); dan Dukungan Keluarga didominasi dengan dukungan tingkat rendah atau kurang dengan perolehan 26 responden (76,5%).
2. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC yang artinya Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai pentingnya kunjungan ANC kurang. Hal ini bisa jadi didasari oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya informasi yang didapat oleh ibu hamil mengenai kunjungan ANC bagi ibu hamil.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC, yang mana hasilnya diperoleh tingkat pendidikan berhubungan dengan rutin atau tidaknya ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Yang mana semakin tinggi pendidikan ibu, maka semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan dan diimplementasikan dengan kerutinan dalam melaksanakan kunjungan ANC.
4. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC yang artinya bahwa dukungan suami atau keluarga berhubungan erat secara signifikan dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC. Hal ini dikarenakan jika dukungan dari keluarga itu tinggi maka ibu hamil akan lebih sering melakukan pemeriksaan. Sehingga jika dukungan atau motivasi eksternal dari pihak suami atau keluarga cenderung rendah, maka ibu hamil akan melakukan kunjungan ANC secara tidak rutin atau teratur.
5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC yang artinya bahwa pekerjaan tidak ada hubungannya secara signifikan. Pekerjaan seseorang akan menggambarkan aktifitas dan tingkat kesejahteraan ekonomi yang didapatkan.

6. Tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC, karena pada hasil dalam penelitian ini ditemukan lebih banyak Ibu yang berparitas tinggi (hamil lebih dari 1 kali) sehingga ibu berparitas tinggi cenderung lebih banyak tidak hadir pada janji temu kunjungan ANC dikarenakan sudah merasa memiliki cukup pengetahuan dan informasi mengenai kehamilan. Dan ibu dengan paritas rendah yang mendominasi mengenai kepatuhan dalam mengikuti rangkaian kunjungan ANC.

DAFTAR PUSTAKA

- Afritayeni, A. (2017). Hubungan Umur, Paritas Dan Pendamping Persalinan Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I. *Jurnal Endurance*, 2(2), 178. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1852>
- Agustine, U., Christina, M., Sukartiningsih, E., Studi, P., Waikabubak, K., Kupang, K., & Waingapu, K. (2019). Cultural Social Relationship With The Implementation Of Antenatal Care (ANC) in The Kambaniru Puskesmas Working Area Keterkaitan Sosial Budaya Dengan Pelaksanaan Antenatal Care(ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru. *Jurnal Kesehatan Primer*, 4(Juni), 42-54.
- Amida, A., Aripin, D., Hayati, A. T., Latief, F. D. E., Djustiana, N., Cahyanto, A., Usri, K., Tjahajawati, S., Mariam, M. S., & Widyaputra, S. (2022). Differences of Micro-CT evaluation of the obturation sealing capability between thermoplastic carrier-based condensing techniques and lateral heat condensation techniques. *Padjadjaran Journal of Dentistry*, 34(2), 174. <https://doi.org/10.24198/pjd.vol34no2.41384>
- Daryanti, M. S. (2019). Paritas Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Bidan Praktek Mandiri Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 56. <https://doi.org/10.26714/jk.8.1.2019.56-60>
- Evayanti, Y. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Wates Lampung Tengah Tahun 2015. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 1(2), 81-90. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/550/484>
- Faradhika, A. (2018). Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care Berbasis Teori Transcultural Nursing di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh. In *SELL Journal Universitas Airlangga Surabaya*. <http://repository.unair.ac.id/85222/>
- Farkhia, N. A., Elfiyunai, N. N., & Urbaningrum, V. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 189-194. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/69>
- Fransiska Wijaya, J., Tanamal, C., Arif, J., & Syahputri, F. (2022). Tingkat pendidikan ibu hamil dan keteraturan pemeriksaan ANC. *J Prima Medika Sains*, 4(2), 37. <https://doi.org/10.34012/jpms.v4i2.2960>
- Hilda Lorensa1), A. N. & A. N. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Sikap Ibu hamil dengan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Balla, Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa. *Perinatal Nursing: Fourth Edition*, 2(5), 1491- 1497.
- Indrayadi, I., Oktavia, N. A., & Agustini, M. (2022). Perawat dan Keselamatan Pasien: Studi Tinjauan Literatur. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 5(1), 62-75. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v5i1.1465>

- Juniarty, E. (2021). Hubungan usia dan paritas terhadap keteraturan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil. *Journal of HealthScience*, 1, 22-28.
- Lara. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESIAPSIAGAAN PERAWAT DALAM PENUGAGASAN COVID-19. 8.5.2017, 2003-2005. www.aging-us.com
- Maisaroh, B., Ibrahim, R., & Wuna, W. O. S. K. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal Dare Di UPTD Puskesmas Wonggeduku Kabupaten Konawe. *Jurnal Pelita Sains Kesehatan*, 3(2), 86- 93.
- Masyudi, & Usman, S. (2019). Creating Synergybetween Village Midwives and TraditionalMidwives: To Reduce the Mortality Rate ofMothers and Babies:In the Central Kluet Sub-District Health Centre in South Aceh. *Journal of Physics: Conference Series*, 1232(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1232/1/012051>
- Maulina, L., Madjid, T. A., & Chotimah, I. (2019). Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Peserta Bpjs Di Unit Rawat Inap Puskesmas Cibungbulang Kabupaten Bogor Tahun 2018. *Promotor*, 2(2), 130-136. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i2.1798>
- Maulina, S., Pratiwi, D. R., & Erwin. (2019). Phytochemical Screening and Bioctivity ofRoot Extract of Uncaria nervosa Elmer(Bajakah). *Jurnal Atonomik*, 04(2), 100-102.
- Mutanana, N., & Mutara, G. (2015). *HealthSeeking Behaviours of People with Epilepsyin a Rural Community of Zimbabwe*. 2(2), 87-96.
- Nurdin, I. (2019). Metodologi Penelitian Sosial Dasar. In *Metodologi Penelitian Sosial Dasar*. <https://doi.org/10.11594/ubpress9786232967496>
- Nurmawati, & Indrawati, F. (2018). Cakupan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil. *HIGEIA Journal of Public Health Researchand Development*, 2(1), 113-124.
- Nursalam. (2017). Pengembangan Tes Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Di Makassar. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu TarbiyahDan Keguruan*,20(1),85-97. <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n1a7>